

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini akan mengkaji mengenai *Organization for Security and Co-operation in Europe* atau disingkat sebagai OSCE. OSCE adalah organisasi kerjasama keamanan antar pemerintah di Eropa yang dulu bernama *Conference on Security and Co-operation in Europe* (CSCE) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1975 di Helsinki, Finlandia dan berubah nama menjadi *Organization for Security and Co-operation in Europe* (OSCE) pada pertemuan puncak kepala pemerintahan negara (*Summit of Heads of State of Government*) di Budapest tahun 1994.¹ OSCE juga merupakan salah satu organisasi keamanan regional terbesar di dunia yang bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keamanan dunia karena memiliki perhatian yang besar terhadap aspek keamanan termasuk kontrol senjata, langkah-langkah membangun kepercayaan dan keamanan, hak asasi manusia, kaum minoritas, demokratisasi, kebijakan strategi, anti-terorisme, kegiatan ekonomi dan lingkungan.²

¹ Official Website of Organization for Security and Cooperation in Europe, "Who We Are", dapat dilihat di <http://www.osce.org/history>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2015.

² Official Website of Organization for Security and Cooperation in Europe, "Who We Are", dapat dilihat di <http://www.osce.org/whatistheosce>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2015.

OSCE berbeda dengan organisasi militer seperti NATO yang merupakan sebuah organisasi aliansi yang memiliki rival dan menggunakan aksi militer dalam menyelesaikan masalah seperti intervensi militer yang terjadi di Kosovo. OSCE bukanlah organisasi aliansi seperti NATO, OSCE lebih menekankan pada penyelesaian krisis melalui dialog terbuka dan komprehensif karena OSCE merupakan organisasi kerjasama keamanan antar pemerintah yang bersifat Kooperatif dan Inklusif.

Sebagai salah satu organisasi keamanan regional terbesar di dunia, OSCE memiliki 57 negara anggota yang berasal dari Eropa, Asia Tengah dan Amerika Utara.³ Dalam rangka menjaga kestabilan dan keamanan di dunia, Secara garis besar OSCE memiliki tiga tujuan besar, antara lain:⁴

Pertama, Dimensi Politik-Militer (*The Politico-Military*) bertujuan untuk melakukan pencegahan konflik yang meliputi; Kontrol Persenjataan (*Arm Control*), Manajemen Perbatasan (*Border Management*), Memerangi Terorisme (*Combating Terrorism*), Pencegahan dan Resolusi Konflik (*Conflict Prevention and Resolution*), Menjaga Ketertiban (*Policing*), serta Reformasi Militer dan Kerjasama (*Military Reform and Co-operation*),

Kedua, Dimensi Ekonomi dan Lingkungan (*The Economic and Environmental*) bertujuan untuk pembangunan ekonomi dan memastikan pemanfaatan sumber daya alam yang meliputi; Kegiatan Ekonomi (*Economic*

³ Official Website of Organization for Security and Cooperation in Europe, dapat dilihat di <http://www.osce.org/>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2015.

⁴ Official Website of Organization for Security and Cooperation in Europe, "What We Do", dapat dilihat di <http://www.osce.org/what>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2015.

Activities), Pendidikan (*Education*), Memerangi Perdagangan Manusia (*Combating Human Trafficking*), Demokratisasi (*Democratization*). Kegiatan Lingkungan (*Environmental Activities*), serta Pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Ketiga, Dimensi Manusia (*The Human*) bertujuan untuk mempromosikan penghargaan penuh pada hak asasi manusia dan kebebasan asasi yang meliputi; Hak Asasi Manusia (*Human Rights*), Pengembangan dan Kebebasan Media (*Media Freedom and Development*), Hak-Hak Minoritas (*Minority Rights*), Roma dan Sinti (*Roma and Sinti*), Peraturan Hukum (*Rule of Law*), Kesetaraan Gender (*Gender Equality*), Pemilihan (*Election*), serta Toleransi dan Non-Diskriminasi (*Tolerance and Non-Discrimination*). Dengan adanya tiga tujuan besar maka OSCE dapat berfungsi sebagai pemain penting dalam menyelesaikan krisis di Ukraina Timur.

Meskipun demikian, OSCE (*Organization for Security and Co-operation in Europe*) merupakan badan keamanan Internasional yang masih terdengar asing bagi masyarakat dunia. Berbasis di Wina, cikal bakal OSCE mulai terbentuk sekitar tahun 1970 an melalui Konferensi pada Keamanan dan Kerjasama Eropa (*Conference on Security and Co-operation in Europa*) yang diciptakan sebagai forum dialog antara Timur dan Barat dan setelah Perang Dingin berakhir, OSCE pada 1990-91 mengambil peran yang lebih luas. OSCE terdiri dari 57 negara anggota termasuk Rusia, Ukraina dan Amerika Serikat. Kedudukan lembaga ini ada Swiss. Kegiatannya meliputi pemantauan pemilu, pencegahan dan penyelesaian konflik, membantu negara-

negara untuk mengembangkan lembaga-lembaga demokrasi, pelatihan polisi dan membantu dalam reformasi militer. Saat ini, kegiatan OSCE ada di sekitar 15 negara termasuk bagian dari bekas Yugoslavia yang dicabik-cabik oleh perang pada 1990-an serta bekas republik Soviet Tajikistan dan Uzbekistan.⁵

Krisis di Ukraina Timur dimulai ketika Rusia berusaha mengambil alih wilayah Crimea dan terjadinya penggulingan Presiden Ukraina Viktor Yanukovich dari pemerintahannya. Hal ini terjadi dikarenakan Rusia memiliki kepentingan nasional terhadap wilayah Crimea bukan hanya sisi ekonomi dan segi geopolitik tetapi juga untuk menjaga perlindungan terhadap identitas teritorialnya yang mempunyai sejarah, kultur dan mayoritas penduduk Crimea adalah etnis Rusia. Itulah sebabnya Rusia melakukan aneksasi terhadap wilayah Crimea yang ada di Ukraina Timur pada Maret tahun 2014.⁶

Situasi terkini di Ukraina Timur seperti yang dilansir oleh BBC dinyatakan bahwa pertama, masih terjadinya peperangan intensif di kota pelabuhan Mariupol. Kedua, pemerintah Ukraina mengatakan telah hilang kuasa penuh atau sebagian di 28 kota dan desa sejak bulan Februari 2015. Ketiga, kedua belah pihak Rusia dan Ukraina, saling menuduh satu sama lain

⁵ Sutanto de Britto, Johannes, OSCE Jadi Aktor Penting di Tengah Krisis Ukraina, dapat dilihat di <http://jaringnews.com/internasional/uni-eropa/61410/osce-jadi-aktor-penting-di-tengah-krisis-ukraina>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2015.

⁶ Wahyu, *Skripsi: Politik Luar Negeri Terhadap Ukraina Dalam Kasus Crimea* (Yogyakarta: UMY, 2015) 53.

menyetok persenjataan untuk serangan baru.⁷

Akibatnya, hubungan bilateral antara negara Ukraina dan Negara Rusia menjadi retak sehingga terjadinya perselisihan yang akan selalu memakan korban. Sebagai organisasi kerjasama keamanan Internasional yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan memelihara ketertiban dunia, maka OSCE memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk berusaha menyelesaikan krisis yang terjadi Ukraina Timur pada saat ini karena sesungguhnya Ukraina dan Rusia merupakan negara anggota bagian dari *Organization for Security and Co-operation in Europe* (OSCE) itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu “ Bagaimana upaya *Organization for Security and Co-operation in Europe* dalam menangani krisis di Ukraina Timur? “

⁷ BBC Indonesia, Krisis Ukraina: Pasukan khusus Rusia ditangkap, dilihat di http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/05/150518_dunia_russia_soldiers, diakses pada tanggal 26 Oktober 2015.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk membahas pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan konsep yang sesuai dengan fenomena Hubungan Internasional yaitu “Konsep Cooperative Security”.

Konsep Cooperative Security

Dalam memahami upaya dari *Organization for Security and Cooperation in Europe (OSCE)* dalam menangani krisis di Ukraina Timur, penulis akan menggunakan konsep yang relevan dengan kasus terjadi yaitu Cooperative Security.

Cooperative Security secara umum yang dikutip dari penjelasan Michael Moodle, bahwa konsep ini didefinisikan sebagai:⁸

“A process whereby countries with common interest work jointly through agreed mechanism to reduce tensions and suspicion, resolve or mitigate disputes, build confidence, enhance economic development prospects, and maintain stability in their regions.”

Jadi, Konsep Cooperative Security dapat dikatakan sebagai suatu bentuk konsep yang mengupayakan untuk meredakan ketegangan, membangun

⁸ Muladi, Pemanfaatan Kerjasama Keamanan (*Cooperative Security*) untuk Menghadapi Bahaya Keamanan Komprehensif (*Comprehensive Security Threat*) dalam Rangka Ketahanan Nasional dan Memperkokoh NKRI. Bahan Ceramah PPRA dan PPSA Lemhannas 2012.

kepercayaan, meningkatkan prospek pembangunan ekonomi dan memelihara stabilitas dengan cara mempromosikan dialog dan konsultasi agar terciptanya suatu keamanan. Konsep Cooperative Security ini pada dasarnya adalah sebuah konsep yang mengusung bagaimana menyusun hubungan atas dasar nilai bersama mengenai keamanan yang mana setiap aktor mempunyai tanggung jawab bersama sebagai masyarakat Internasional.

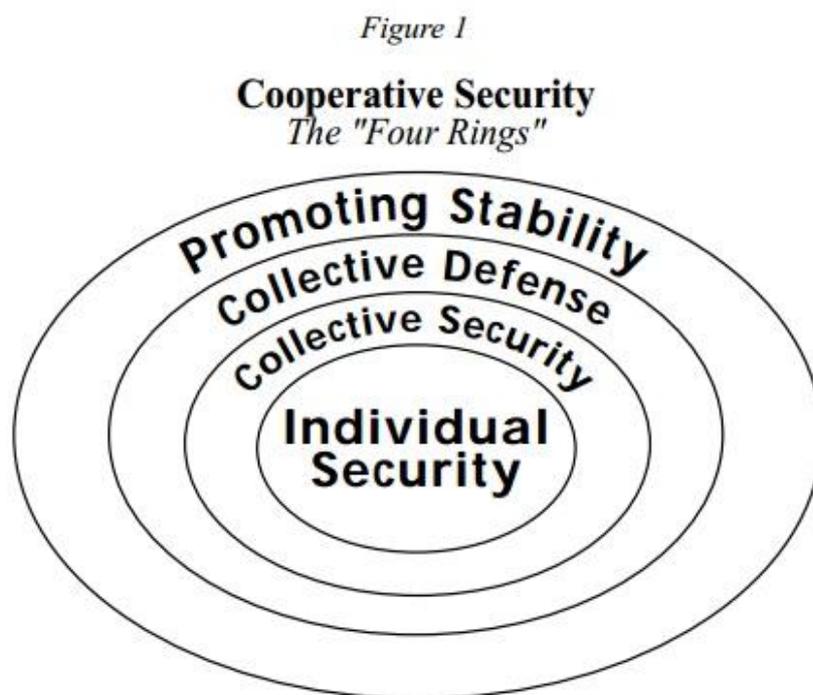
Hal ini juga diperkuat oleh Dr. Michael Mihalka yang mendefinisikan konsep Cooperative Security sebagai: “*Cooperative Security is defined as states working together to deal with non-state threats.*”⁹

Konsep ini juga melandaskan diri pada antisipasi ancaman (terutama eksternal) dengan jalan merangkul pihak lawan atau pihak yang dianggap mengancam. Namun konsep *Cooperative Security* tersebut lebih merujuk pada pendekatan yang umum dalam mengembangkan institusi yang bersifat multilateral. Terutama adanya interdependensi dalam masalah keamanan terutama pada tingkat kawasan. Dampak dari interdependensi tersebut adalah penciptaan kondisi keamanan yang justru harus dilakukan dengan mengajak pihak yang dianggap mengancam (lawan) untuk bekerjasama dalam penciptaan stabilitas keamanan bersama di kawasan. Kebijakan keluar yang diharapkan lebih berupa keinginan untuk menciptakan intensitas dialog keamanan diplomasi dua jalur (two track diplomacy), dalam arti juga melibatkan peran aktor non-negara. Pembahasan

⁹ Michael Mihalka, with Richard Cohen, *Cooperative Security: New Horizons for International Order*, Marshall Center Paper No. 3 (Garmish-Partenkirchen, Germany: George C. Marshall European Center for Security Studies, April 2001); Mihalka, “*Concept of Cooperative Security*” (in Russian) *Vestnik 1* (Moscow State University, 2001).

bisa bersifat militer maupun non-militer namun penekanannya adalah pada pembahasan satu isu dalam setiap pertemuan melalui institusi multilateral.

Berikut ini adalah model Cooperative Security yang digambarkan dengan bentuk lingkaran konsentris yang melebar sebagai bentuk dari empat element Cooperative Security dalam mewujudkan sebuah sistem keamanan yang efektif:



Cooperative Security is a strategic system which forms around a nucleus of liberal democratic states linked together in a network of formal or informal alliances and institutions characterized by shared values and practical and transparent economic, political, and defense cooperation. In a Cooperative

Security system, individual states' national security objectives are linked by four reinforcing rings of security, among other things¹⁰:

Ring One aims to Promote and protect human rights within their own boundaries and further afield (Individual Security). Ring Two aims to Maintain peace and stability within their common space (Collective Security). Ring Three aims to Mutual protection against outside aggression (Collective Defense). Ring Four aims to Actively promote stability in other areas where conflict could threaten their shared security, using political, informational, economic, and, if necessary, military means (Promoting Stability).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Cooperative Security merupakan konsep yang sangat tepat dan sesuai untuk menjelaskan tiga prinsip besar sebagaimana yang dimiliki oleh OSCE dalam menangani krisis di Ukraina Timur, antara lain:

Individual Security sebagai lingkaran konsentris pertama masuk di dalam Dimensi Manusia (The Human) karena memiliki tujuan yang sama dalam hal mempromosikan dan melindungi kebebasan hak asasi manusia. Lalu, Collective Security sebagai lingkaran konsentris kedua and Collective Defense sebagai lingkaran konsentris ketiga masuk di dalam Dimensi Politik-Militer (Politico-Military) karena mempunyai tujuan yang sama dalam hal menciptakan perlindungan bersama terhadap ancaman-ancaman yang mengganggu keamanan

¹⁰ Richard Cohen and Michael Mihalka, *Cooperative Security: New Horizons for International Order*, Marshall Center Paper No. 3 (Garmish-Partenkirchen, Germany: George C. Marshall European Center for Security Studies, April 2001), 10 - 11

bersama. Kemudian, Promoting Stability sebagai lingkaran konsentris keempat dan terluar masuk di dalam Dimensi Ekonomi dan Lingkungan (The Economic and Environmental) karena berasaskan pada tujuan yang sama dalam hal secara aktif mempromosikan stabilitas keamanan di area yang rawan konflik dan meningkatkan pembangunan ekonomi serta memastikan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di area tersebut.

Kemudian, pada saat ini OSCE baru hanya telah memenuhi lingkaran konsentris pertama, lingkaran konsentris kedua dan lingkaran konsentris ketiga yaitu Individual Security, Collective Security and Collective Defense yang focus pada perlindungan hak asasi manusia dengan melaksanakan Misi Pemantauan Khusus OSCE ke Ukraina dan Misi Penilaian Hak Asasi Manusia untuk melindungi kaum Minoritas Nasional di Ukraina. Namun, untuk lingkaran konsentris keempat yaitu Promoting Stability masih belum tercapai dikarenakan konfliknya masih berlangsung hingga saat ini. Lalu, untuk mewujudkan lingkaran konsentris keempat tersebut yakni Promoting Stability atau pemeliharaan stabilitas di wilayah yang rawan konflik seperti di Ukraina Timur, maka OSCE harus focus pada Pencegahan krisis, Manajemen krisis, dan Menciptakan Perdamaian dan Keamanan melalui Dialog Nasional yang bersifat komprehensif dan Inklusif di wilayah Ukraina Timur tersebut.

Konsep Cooperative bukan hanya menciptakan sebuah sistem strategis yang dibentuk oleh negara - negara demokratis liberal yang berdasarkan nilai - nilai kebersamaan, praktis dan transparan dalam hal ekonomi, politik dan kerjasama pertahanan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai alat OSCE untuk

mengaplikasikan tiga dimensi besar yang berbasis di dalam badan Organisasi Keamanan dan Kerjasama di Eropa ini agar supaya dapat menangani krisis yang ada di Ukraina Timur. Oleh karena itu OSCE bisa menggunakan empat lingkaran konsentris yang terdapat di dalam Konsep Cooperative Security di atas sebagai substansi pokok dalam menyelesaikan krisis di Ukraina Timur yang terjadi pada saat ini.

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan dari konsep Cooperative Security di atas, maka penulis dapat mengambil hipotesa bahwa upaya – upaya yang telah dilakukan oleh Organization for Security and Cooperation in Europe (OSCE) dalam menangani krisis di Ukraina Timur adalah sebagai berikut:

Pertama, OSCE telah melaksanakan Misi Pemantauan Khusus dan Misi Penilaian Hak Asasi Manusia untuk melindungi Hak Asasi kaum Minoritas di Ukraina. Kedua, OSCE telah menciptakan Interparliamentary Liaison Grup melalui badan Parliamentary Assembly untuk mempromosikan dialog terbuka dan komprehensif antar negara agar terjadi de-eskalasi konflik di wilayah Ukraina Timur ini.

E. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian dan Jenis Data

Penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat *kualitatif* (*deskriptif*). Bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sudah di analisa. Sedangkan, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang tersusun dalam bentuk tidak langsung. Seperti halnya dokumen ataupun literatur yang relevan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan yang sumbernya berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar.

F. Batasan Penelitian

Untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas, maka penulis akan membatasi kajian pada persoalan bagaimana bentuk upaya – upaya yang telah dilakukan oleh *Organization for Security and Cooperation in Europe* (OSCE) dalam menangani krisis yang ada di Ukraina Timur pada saat ini.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan yang sistematis merupakan salah satu syarat mutlak penulisan yang ilmiah, karena itu baik dan buruknya hasil penelitian akan sangat ditentukan terhadap bagaimana cara menyajikan hasil penelitian tersebut. Adapun sistematika yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada Bab Ke-I, penulis mengisi dengan bagian Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Adapun pada Bab ke-II, penulis membahas tentang sejarah singkat OSCE, struktur OSCE, negara – negara anggota OSCE, mitra kerjasama OSCE dan peranan OSCE secara umum.

Adapun pada Bab ke-III, penulis membahas tentang krisis yang terjadi di Ukraina Timur dimulai dari sejarah penyebab konflik di Ukraina, perluasan konflik separatisme di wilayah Ukraina Timur, campur tangan Rusia dalam mengekspansi wilayah Ukraina Timur dan OSCE di Ukraina Timur.

Adapun pada Bab ke-IV, penulis membahas tentang upaya – upaya yang telah dilakukan oleh OSCE, yang mencakup Misi Pemantauan Khusus OSCE, Misi Penilaian Hak Asasi Minoritas OSCE di Ukraina, dan Proyek Dialog Nasional OSCE di Ukraina.

Dan yang terakhir pada Bab ke-V, penulis menutup skripsi ini dengan kesimpulan secara singkat dan padat.